

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Profil Masjid Al-Ikhlas**

Masjid Al-Ikhlas berlokasi di Jalan Tiga Juhar Durian Tinggung Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang. Masjid ini terletak di jalan lintas di tengah perkampungan Desa Sibunga-bunga Hilir. Masjid ini merupakan salah satu masjid yang mudah dijangkau dan sering disinggahi para musafir maupun pedagang muslim karena letaknya yang sangat strategis berada di pinggir jalan lintas.

Masjid Al-Ikhlas berbatasan langsung dengan:

- a. Sebelah depan Masjid Al-Ikhlas berbatasan dengan jalan raya.
- b. Sebelah kanan Masjid Al-Ikhlas berbatasan dengan rumah penduduk.
- c. Sebelah kiri Masjid Al-Ikhlas berbatasan dengan rumah penduduk.
- d. Sebelah belakang Masjid Al-Ikhlas berbatasan dengan tempat olahraga penduduk.

##### **2. Sejarah Singkat Berdirinya Masjid Al-Ikhlas**

Masjid Al-Ikhlas beralih menjadi masjid pada tahun 2011, sebelumnya masjid ini dinamakan penduduk setempat dengan langgar atau mushola. Dahulu masjid Al-Ikhlas merupakan langgar atau mushola pertama yang dibangun pada tahun 1985 yang memiliki luas tanah 54 m dan luas bangunannya 26 m, dan saat ini sudah menjadi salah satu masjid yang ada di Desa Sibunga-bunga dan termasuk juga masjid yang berada di pinggir jalan lintas yang menghubungkan antara Kabupaten Deli Serdang, Serdang Berdagai dan beberapa kabupaten lainnya.

Masjid Al-Ikhlas berdiri di Desa Sibunga-bunga Kecamatan STM Hulu, sebelum bangunan ini berdiri menjadi masjid, daerah tersebut merupakan lahan kosong yang tidak berpemilik, kemudian pemerintah setempat menjadikannya rumah ibadah

bagi umat Islam. Sebelumnya masjid ini hanya berupa mushola kecil berbilik bambu dan bertingkat-tingkat dan berlantai semen. Lalu pada tahun 2013 dilakukan renovasi atas bantuan dari Swadaya Umat Islam Sibunga-bunga Hilir, bantuan donatur dermawan Islam yang dirahmati oleh Allah Swt. dan dari luar Kecamatan STM Hulu.

Masjid ini pun dibangun dengan gotong royong masyarakat Desa Sibungabunga yang sangat antusias dengan pembangunan masjid ini. Berbagai kalangan ikut membantu selama berjalannya pembangunan masjid ini, masyarakat pun dengan antusias menyumbangkan sebagian hartanya untuk membeli bahan bangunan, dan juga membantu dengan tenaga hingga akhirnya saat ini dapat berdiri Masjid AlIkhlas.

### 3. Struktur Kepengurusan Masjid Al-Ikhlas

#### a. Badan Kenaziran Masjid Al-Ikhlas

**Tabel 4.1 STRUKTUR KEPENGURUSAN MASJID AL-IKHLAS DESA SIBUNGA-BUNGA HILIR**

<b>Perlindungan</b>	Camat STM Hulu
	Kepala Desa Sibunga-bunga Hilir
<b>Penasehat</b>	BPD Sibunga-bunga Hilir
<b>Ketua Umum</b>	Kamis Purba
<b>Sekretaris Umum</b>	Dewan Saragih
<b>Bendahara Umum</b>	Satarson Tarigan
<b>STRUKTUR KEPANITIAAN</b>	
<b>BIDANG MANAJEMEN</b>	
<b>Seksi Perencanaan</b>	Ramli Saragih
<b>Seksi Administrasi</b>	Dewan Saragih
<b>Seksi Dokumentasi</b>	Muhammad Ridwan Saragih
<b>BIDANG KEMAKMURAN</b>	

<b>Seksi Dakwah, Pendidikan, PHBI</b>	Bagi Damanik
<b>Seksi Hubungan Masyarakat</b>	Gun Gun Tarigan

**b. Data Pembangunan Masjid Al-Ikhlas Tabel 4.2**

**DATA PEMBANGUNAN MASJID AL-IKHLAS**

**DESA SIBUNGA-BUNGA**

<b>Pelindung</b>	Kepala Desa Sibunga-bunga Hilir
<b>Penasehat</b>	BPD Desa Sibunga-bunga Hilir
<b>Pengawas</b>	Ketua BKM Masjid Al-Ikhlas
<b>Ketua Umum</b>	Kamis Purba
<b>Sekretaris Umum</b>	Dewan Saragih
<b>Bendahara Umum</b>	Satarson Tarigan
<b>STRUKTUR KEPANITIAAN</b>	
<b>Seksi Perencanaan</b>	Bagi Damanik
<b>Seksi Teknik dan Pelaksanaan Pembangunan</b>	Solihin Aries Saragih
<b>Seksi Penggalangan Dana</b>	Mangsur Saragih
<b>Seksi Hubungan Masyarakat (Humas)</b>	Gun Gun Tarigan
<b>Sekretariat</b>	Aditia Sipati Saragih
<b>Seksi Perlengkapan</b>	Jikir Saragih
<b>Seksi Publikasi dan Dokumentasi</b>	Muhammad Darmawan Saragih
<b>Seksi Konsumsi</b>	Muhammad Irvan Saragih
<b>Seksi Umum</b>	Munthe Saragih
<b>Seksi Pembantu Umum</b>	Basri Saragih

**c. Remaja Masjid Al-Ikhlas**

**Table 4.3**

**REMAJA MASJID AL-IKHLAS DESA SIBUNGA-BUNGA HILIR**

<b>Perlindungan</b>	Ketua BKM Masjid Al-Ikhlasi
<b>Penasehat</b>	Bagi Damanik
<b>Ketua Umum</b>	Muhammad Sandiya Purba
<b>Wakil Ketua Umum</b>	Aldi Geofando
<b>Sekretaris Umum</b>	Putri Saragih
<b>Wakil Sekretaris Umum</b>	Yani Saragih
<b>Bendahara Umum</b>	Juahmat Purba
<b>Wakil Bendahara</b>	Aldi Rolanda

**4. Daftar Pengajar Pendidikan Agama Islam di Masjid Al-Ikhlasi Table**

**4.4**

**DAFTAR PENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
MASJID AL-IKHLAS**

<b>ALDI ROLANDA</b>
<b>RADEN</b>
<b>SURYA RAMADAN SIPAYUNG</b>

**5. Daftar Peserta Didik Pendidikan Agama Islam di Masjid Al-Ikhlasi**

**Tabel 4.5 DAFTAR PESERTA DIDIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
MASJID AL-IKHLAS**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>KELAS</b>
1	Ben Erlo Tarigan	Kelas 1

2	Dikamahendra	Kelas 1
3	Rafli Dika	Kelas 1
4	Dona Aprilia Br Tarigan	Kelas 2
5	Sherly Ayu Anjani	Kelas 2
6	Alycia Nadari Br Saragih	Kelas 3
7	Raja Bona Tarigan	Kelas 3
8	Tiara Oktavia Br Tarigan	Kelas 3
9	Zaskia Yolanda Br Saragih	Kelas 3
10	Nadadini Br Saragih	Kelas 4
11	Rindi Anini Br Sembiring	Kelas 4
12	Rasman Saragih	Kelas 5
13	Renava Br Saragih	Kelas 5
14	Shofia	Kelas 5
15	Jorena Br Saragih	Kelas 6
15	Mutiara	Kelas 6
17	Putry Handayani Br Saragih	Kelas 6

## B. Temuan Khusus

Setelah sebelumnya menjabarkan temuan umum yang peneliti dapatkan selama melaksanakan penelitian. Selanjutnya peneliti akan menjabarkan temuan khusus. Temuan khusus berkaitan dengan judul skripsi yang peneliti angkat yaitu “Pemberdayaan Badan Kenaziran Masjid Al-Ikhlas Sebagai Penyelenggara Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa SD Negeri 105402 Di Desa Sibunga-bunga Hilir Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang”.

Temuan khusus didalam penjabaran ini peneliti dapatkan melalui kegiatan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan cara memperhatikan

penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam bagi siswa SD Negeri 105402 di Desa Sibunga-bunga Hilir Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang dan juga praktik penyelenggaraan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masjid Al-Ikhlas Desa Sibunga-bunga Hilir sebagai bentuk pembelajaran agama bagi siswa dan siswi SD Negeri 105402. Setelah melaksanakan observasi, peneliti melaksanakan wawancara dengan pihak-pihak terkait untuk lebih mengetahui mengenai pemberdayaan Badan Kenaziran Masjid Al-Ikhlas sebagai penyelenggara Pendidikan Agama Islam bagi siswa SD Negeri 105402 di Desa Sibunga-bunga Hilir Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang.

Dalam pelaksanaan observasi, peneliti melaksanakan observasi sebanyak 4 (empat) kali dengan cara dua kali mengikuti pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Negeri 105402 Desa Sibunga-bunga Hilir dan dua kali mengikuti pelaksanaan pembelajaran PAI di Masjid Al-Ikhlas.

Observasi pertama dilaksanakan di SD Negeri 105402 Desa Sibunga-bunga Hilir pada hari Rabu, 18 Januari 2022 di Kelas IV SD Negeri 105402 Sibunga-bunga Hilir dengan materi “Mari Belajar Surah *al-Falaq*”. Pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka dan siswa sangat bersemangat dalam menerima pembelajaran, mencatat materi yang diberikan oleh guru, dan juga menghafal surah *al-falaq*.

Observasi kedua dilaksanakan di SD Negeri 105402 Desa Sibunga-bunga Hilir pada hari jum“at, 28 Januari 2022 di Kelas I SD Negeri 105402 Sibunga-bunga Hilir dengan materi “Kasih Sayang Nabi Muhammad Saw.” Pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka dan siswa cukup bersemangat dalam mendengarkan pembelajaran yang disampaikan, penyampaian materi dilakukan dengan sistem ceramah dan siswa mendengarkan mengenai materi kasih sayang Nabi Muhammad Saw, sesekali terlihat siswa ribut dan kurang kondusif.

Observasi ketiga dilaksanakan di Masjid Al-Ikhlas pada hari Kamis, 03 Februari 2022 dengan materi “Bacaan-bacaan Salat” yang disampaikan oleh Abang Aldi Yolanda. Pembelajaran berlangsung di teras masjid Al-Ikhlas dari pukul

15.0016.30 WIB, pembelajaran dimulai dengan membuka pelajaran, menuliskan dalil tentang salat, menuliskan bacaan-bacaan salat, membaca bacaan salat bersama-sama, dan terakhir menghafal dan mempraktikkan bacaan-bacaan salat satu persatu. Siswa sangat bersemangat menerima dan mempraktikkan bacaan-bacaan salat.

Observasi keempat dilaksanakan di Masjid Al-Ikhlas pada hari Senin, 07 Februari 2022 dengan materi “Keutamaan Berpuasa di Bulan Ramadhan” yang disampaikan oleh Abang Raden. Pembelajaran berlangsung di teras masjid Al-Ikhlas dari pukul 15.00-16.00 WIB. Pembelajaran dimulai dengan membuka pelajaran, menuliskan dalil berpuasa, membacanya bersama-sama, menuliskan keutamaan berpuasa, dan terakhir menghafal dalil berpuasa dan mempraktikkan satu persatu. Siswa terlihat sangat bersemangat dalam menerima, mendengarkan, dan menghafalkan dalil berpuasa yang diajarkan.

Dari kegiatan observasi yang peneliti lakukan selama kurang lebih satu bulan, peneliti menemukan bahwa anak-anak SD Negeri 105402 Desa Sibungabunga Hilir Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang sangat-sangat membutuhkan pembelajaran agama Islam yang lebih banyak dan lebih mendalam lagi, ini terlihat dari semangat belajar anak-anak Desa Sibunga-bunga Hilir yang tinggi ketika mengikuti pembelajaran agama Islam, namun minimnya jam belajar agama Islam disekolah mereka menjadikan mereka kekurangan waktu untuk mempelajari dan mendalami pembelajaran agama Islam sehingga mereka pun mengikuti kegiatan belajar agama Islam tambahan yang dilaksanakan di Masjid AlIkhlas.

Selanjutnya, kegiatan wawancara dilaksanakan dengan mewawancarai berbagai pihak yang dianggap berperan serta dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam bagi siswa SD Negeri 105402 di Desa Sibunga-bunga Hilir Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang diantaranya BKM Al-Ikhlas, BKM Al-Ikhlas Bidang Pendidikan, remaja masjid Al-Ikhlas, siswa dan siswi SD Negeri 105402 Desa Sibunga-bunga Hilir, dan orangtua dari siswa dan siswi SD Negeri 105402 Desa Sibunga-bunga Hilir.

Wawancara terhadap berbagai pihak ini dilangsungkan secara tatap muka, dengan memilih pihak-pihak yang dianggap mampu memberikan jawaban sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti angkat, pertanyaan-pertanyaan penelitian pun tidak terlepas dari rumusan masalah tersebut. Untuk memudahkan penjabaran terkait dengan temuan khusus yang sesuai dengan rumusan masalah, maka peneliti akan menjabarkan sesuai point rumusan masalah sebagai berikut:

**1. Pemberdayaan Badan Kenaziran Masjid Al-Ikhlas sebagai Sarana pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Siswa SD Negeri 105402 di Desa Sibunga-bunga Hilir Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang**

Jika membicarakan mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam di beberapa daerah di Indonesia, kita tentulah mengetahui bahwa di beberapa daerah penerimaan materi pendidikan Agama Islam masih belum dapat dikatakan cukup, seperti salah satunya yang terjadi di SD Negeri 105402 Desa Sibunga-bunga Hilir yang sudah hampir 2 (dua) tahun tidak memiliki guru agama dan juga pembelajaran agama Islam berlangsung dengan waktu yang cukup singkat. Disinilah Masjid berusaha menunjukkan eksistensinya sebagai pemberi ilmu agama bagi umat. Masjid Al-Ikhlas di Desa Sibunga-bunga Hilir Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang diberdayakan oleh para pemuda untuk menjadi tempat menimba ilmu agama bagi siswa dan siswi SD Negeri 105402.

Pada awalnya kegiatan pembelajaran agama Islam didasari dengan diskusi antara Badan Kenaziran Masjid (BKM) Al-Ikhlas dengan beberapa pemuda setempat untuk mengadakan sebuah kegiatan keagamaan di Masjid Al-Ikhlas. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan anggota Badan Kenaziran Masjid Al-Ikhlas yaitu Bapak Bagi Damanik yang menyatakan bahwasanya awal mula kegiatan ini berjalan dikarenakan keinginan dan sumbangan pemikiran para pemuda di Desa Sibunga-bunga



Hilir yang ingin diadakannya kegiatan keagamaan sebagai pembelajaran tambahan bagi anak-anak di sekitar Desa Sibunga-bunga Hilir.<sup>39</sup>

Selanjutnya, setelah berlangsungnya kegiatan tersebut, maka kegiatan keagamaan Islam ini menjadi program kerja seluruh pihak di Masjid Al-Ikhlas baik itu Badan Kenaziran Masjid, maupun Remaja Masjid Al-Ikhlas. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kamis Purba selaku Ketua BKM Al-Ikhlas yang menyatakan:

“Program yang dilakukan BKM Al-Ikhlas adalah mengadakan kegiatan mengaji dan pelatihan-pelatihan keagamaan seperti adzan, praktik salat, praktik salat jenazah dan lainnya untuk anak-anak beragama Islam di desa ini.”<sup>40</sup>

Dilanjutkan dengan hasil wawancara dengan Bapak Bagi Damanik selaku Pengurus BKM Bidang Pendidikan di Masjid Al-Ikhlas yang menyatakan:

“Program kerja kami selaku BKM salah satunya adalah membuat kegiatan keagamaan berupa mengaji dan pemberian pelajaran agama tambahan bagi siswa SD di sekitar masjid Al-Ikhlas.”<sup>41</sup>

Dilanjutkan pula dengan hasil wawancara dengan Muhammad Sandiya Purba selaku Ketua umum dari remaja masjid Al-Ikhlas yang menyatakan bahwa:

“Program kerja kami selaku remaja masjid Al-Ikhlas ini banyak sekali, tapi yang paling baru dan sedang sangat-sangat antusias dilaksanakan adalah mengadakan belajar mengaji dan belajar kegiatan-kegiatan keagamaan dasar seperti salat dan lain-lain.”<sup>42</sup>

---

<sup>39</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Bagi Damanik pada hari Selasa, 01 Februari 2022.

<sup>40</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kamis Purba pada hari Sabtu, 05 Februari 2022.

<sup>41</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Bagi Damanik pada hari Selasa, 01 Februari 2022.

<sup>42</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Sandiya Purba pada hari Minggu, 06 Februari 2022.

Kegiatan keagamaan di Masjid Al-Ikhlas sudah berlangsung sekitar hampir setengah tahun. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kamis Purba yang menyatakan:

“Kegiatan ini sudah berlangsung lebih kurang setengah tahun ini.”<sup>43</sup>

Didukung dengan Bapak Bagi Damanik yang menyatakan hal yang sama, yaitu:

“Kegiatan ini kalau tidak salah sudah sekitar 6 bulanan ini berjalan.”<sup>44</sup>

Kedua pernyataan diatas, didukung hasil wawancara dengan pihak orangtua siswa yang menyatakan:

“Sudah berjalan hampir setengah tahun.”<sup>45</sup>

“Kalau tidak salah sudah sekitar 5 bulan lebih anak saya mengikuti kegiatan masjid Al-Ikhlas.”<sup>46</sup>

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Masjid Al-Ikhlas ini pun beragam, hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kamis Purba selaku Ketua BKM Al-Ikhlas yang menyatakan:

“Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Masjid Al-Ikhlas diantaranya pelatihan azan, praktik salat, praktik salat jenazah, dan lain sebagainya.”<sup>47</sup>

Hal yang sama disampaikan oleh Bapak Bagi Damanik selaku pengurus BKM Al-Ikhlas bidang Pendidikan yang menyatakan:

---

43 Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kamis Purba pada hari Sabtu, 05 Februari 2022.

44 Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Bagi Damanik pada hari Selasa, 01 Februari 2022.

45 Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ridwan Saragih pada hari Rabu, 02 Februari 2022.

46 Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Gun Gun Tarigan pada hari Jum'at, 11 Februari 2022.

47 Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kamis Purba pada hari Sabtu, 05 Februari 2022.

“Kegiatan yang dilaksanakan cukup banyak ada belajar mengaji, pelatihan azan, praktik salat, praktik salat jenazah, dan lain sebagainya.<sup>48</sup>

Berbagai upaya dilakukan untuk mensukseskan kegiatan keagamaan di Masjid Al-Ikhlas ini, Bapak Kamis Purba selaku Ketua BKM Al-Ikhlas menyatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan untuk membantu dan menyukseskan kegiatan yang ada di Masjid Al-Ikhlas adalah dengan memfasilitas keperluan-keperluan yang dibutuhkan untuk kegiatan tersebut.”<sup>49</sup>

Selain itu, berbagai pihak pun turut serta berkontribusi demi suksesnya kegiatan keagamaan di Masjid Al-Ikhlas. Hal ini dinyatakan Bapak Bagi Damanik yang menyatakan bahwa:

“Semuanya pasti berkontribusi ya, karena ini kan masuk kedalam program kerja BKM juga.”<sup>50</sup>

Hal senada disampaikan pula oleh Muhammad Sandiya Purba yang menyatakan bahwa:

“Kontribusi remaja masjid dalam kegiatan itu adalah ikut membantu untuk mengajar mengaji para siswa SD tersebut, dan juga kami turut serta membantu BKM untuk melengkapi fasilitas-fasilitas penunjang keberhasilan kegiatan ini.”<sup>51</sup>

Selanjutnya, terkait dengan dana yang digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran agama Islam di Masjid Al-Ikhlas Bapak Kamis Purba selaku BKM AlIkhlas menyatakan bahwa:

---

<sup>48</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Bagi Damanik pada hari Selasa, 01 Februari 2022.

<sup>49</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kamis Purba pada hari Sabtu, 05 Februari 2022.

<sup>50</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Bagi Damanik pada hari Selasa, 01 Februari 2022.

<sup>51</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Sandiya Purba pada hari Minggu, 06 Februari 2022.

“Sumber dana untuk menjalankan kegiatan keagamaan di Masjid Al-Ikhlas diperoleh melalui infak salat Jum’at dan juga dari donatur dan dermawan yang bersedia memberikan sumbangan dana.”<sup>52</sup>

Selanjutnya yang tidak kalah penting adalah pelaksanaan dari kegiatan keagamaan itu sendiri. Kegiatan keagamaan di Masjid Al-Ikhlas berlangsung selama seminggu, dengan masing-masing siswa per kelas mendapatkan bagian tiga kali seminggu. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Siska Br Purba selaku orangtua dari Dika Rafil yang menyatakan:

“Setiap minggunya ada tiga kali pertemuan.”<sup>15</sup>

Hal serupa dikatakan oleh Bapak Jasmin Saragih yang merupakan orangtua dari Putri Br Saragih yang menyatakan:

“Setiap minggunya ada sekitaran tiga kali pertemuan.”<sup>54</sup>

Hal senada seperti pernyataan dua orangtua sebelumnya disampaikan pula oleh Yanto selaku orangtua dari Mutiara yang menyatakan:

“Sepekan 3 kali anak saya mengikuti kegiatan belajar di masjid Al-Ikhlas.”<sup>55</sup>

Antusiasme anak-anak SD Negeri 105402 Desa Sibunga-bunga pun dinilai sangat tinggi terhadap kegiatan keagamaan di Masjid Al-Ikhlas ini. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Bapak Kamis Purba dalam wawancara yang menyatakan:

“Saya lihat anak-anak sangat antusias dengan pembelajaran keagamaan yang dilaksanakan selama ini.”<sup>56</sup>

---

<sup>52</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kamis Purba pada hari Sabtu, 05 Februari 2022.

<sup>53</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siska Br Purba pada hari Rabu, 09 Februari 2022.

<sup>54</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jasmin Saragih pada hari Kamis, 10 Februari 2022.

<sup>55</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yanto pada hari Jum’at, 11 Februari 2022.

<sup>56</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kamis Purba pada hari Sabtu, 05 Februari

Keberhasilan kegiatan keagamaan di Masjid Al-Ikhlas tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung. Hasil wawancara dengan Bapak Kamis Purba menunjukkan bahwa adanya faktor pendukung paling besar dari keberhasilan kegiatan ini, berikut pernyataanya:

“Faktor pendukung paling penting dari kegiatan ini adalah dukungan orang tua para siswa untuk kegiatan ini, sehingga kegiatan ini dapat berjalan selama ini.”<sup>58</sup>

Para orangtua sangat mendukung diadakannya kegiatan keagamaan di Desa Sibunga-bunga terutama di sekitaran Masjid Al-Ikhlas, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jasmin Saragih yang menyatakan:

“Kegiatan-kegiatan keagamaan seperti ini sangat perlu diadakan di daerah kita yang masyarakat muslimnya tidak terlalu banyak ya. Supaya anak-anak banyak ilmu agamanya.”<sup>20</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Yanto menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan seperti ini sangatlah bagus untuk dilakukan. Berikut pernyataannya:

“Sangat bagus ya menurut saya, ada kemajuan dalam diri anak saya setelah mengikuti kegiatan belajar agama di masjid Al-Ikhlas. Bacaan ngajinya sudah makin lancar.”<sup>61</sup>

Hasil wawancara dengan beberapa orang tua lainnya juga menunjukkan hasil yang serupa dengan dua pernyataan diatas yaitu:

“Menurut saya bagus. Anak-anak jadi ada pelajaran agama tambahan di luar sekolah.”<sup>62</sup>

“Menurut saya, sangat bagus ya. Anak-anak jadi punya kegiatan positif di luar rumah, apalagi semenjak Covid ini anak-anak mainnya dirumah terus kan,

---

<sup>58</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kamis Purba pada hari Sabtu, 05 Februari

<sup>59</sup> .

<sup>60</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jasmin Saragih pada hari Kamis, 10 Februari 2022.

<sup>61</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yanto pada hari Jum'at, 11 Februari 2022.

<sup>62</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ridwan Saragih pada hari Rabu, 02 Februari 2022.

kegiatan ini membuat anak-anak bisa belajar keluar rumah.”<sup>63</sup> “Sangat bagus, supaya anak-anak punya kegiatan untuk menambah ilmu pengetahuan agama mereka.”<sup>64</sup>

Para orang tua juga menyatakan bahwa kegiatan keagamaan di Masjid Al-Ikhlas telah menimbulkan dampak yang positif kepada anak-anak mereka.

Seperti yang dinyatakan oleh ibu Siska Br Purba dalam wawancara yang menyatakan:

“Dampaknya sekarang anak sudah bisa membaca Iqra’.”<sup>65</sup>

Hal senada disampaikan oleh Bapak Gun Gun Tarigan yang menyatakan:

“Dampaknya anak saya jadi rajin ke masjid sekarang karena semangat mau belajar.”<sup>66</sup>

Hasil wawancara dengan beberapa orangtua siswa lainnya pun mendukung kedua pernyataan sebelumnya, diantaranya beberapa pernyataan yang mengatakan: “Sejauh ini dampaknya masih sedikit sih, anak saya sudah mulai rajin ke masjid sekarang.”<sup>67</sup>

“Dampaknya ya sekarang sudah makin rajin ke masjid, dulu awal-awal masih harus diingatkan, sekarang sudah mulai atas inisiatifnya sendiri.”<sup>68</sup>

“Dampaknya anak saya jadi rajin mengaji, rajin ke masjid, bacaan Al-Qur’annya juga semakin baik dan bagus.”<sup>69</sup>

Anak-anak yang mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Al-Ikhlas juga menunjukkan reaksi positif ketika peneliti menanyakan pendapat mereka setelah

---

<sup>63</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Gun Gun Tarigan pada hari Jum’at, 11 Februari 2022.

<sup>64</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siska Br Purba pada hari Rabu, 09 Februari 2022.

<sup>65</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siska Br Purba pada hari Rabu, 09 Februari 2022.

<sup>66</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Gun Gun Tarigan pada hari Jum’at, 11 Februari 2022.

<sup>67</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ridwan Saragih pada hari Rabu, 02 Februari 2022.

<sup>68</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yanto pada hari Jum’at, 11 Februari 2022.

<sup>69</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jasmin Saragih pada hari Kamis, 10 Februari 2022.

mengikuti kegiatan pembelajaran di Masjid Al-Ikhlas. Seperti pernyataan Rindi yang merupakan siswa kelas IV di SD Negeri 105402 yang menyatakan:

“Saya senang belajar di masjid karena belajar materi yang belum dipelajari di sekolah.”<sup>70</sup>

Hasil wawancara dengan Shofia yang merupakan siswa kelas V di SD Negeri 105402 juga menyatakan hal serupa:

“Perasaan saya senang karena saya jadi bisa ketemu teman-teman sekolah lagi di masjid.”<sup>71</sup>

Pernyataan dari siswa-siswa lainnya yang mengikuti kegiatan keagamaan di masjid Al-Ikhlas juga menghasilkan hal serupa, berikut beberapa pernyataannya:

“Saya sangat senang karena ketemu sama teman-teman, terus sama-sama belajar ke masjid.”<sup>72</sup>

“Saya sangat senang bisa belajar agama lebih banyak.”<sup>73</sup>

“Saya sangat senang karena bisa ngaji bareng kawan-kawan sekolah.”<sup>74</sup>

Setelah keberhasilan yang dilakukan oleh pihak BKM Al-Ikhlas beserta pihak-pihak lainnya dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di Masjid Al-Ikhlas saat ini, berbagai pihak memiliki harapan dan pesannya masing-masing terhadap kegiatan tersebut. Hasil wawancara dengan Bapak Bagi Damanik selaku pengurus BKM Al-Ikhlas menunjukkan harapannya untuk kegiatan ini dalam pernyataannya berikut:

“Harapan saya ya semoga kegiatan ini bisa terus berjalan, agar anak-anak ada kegiatannya selepas pulang sekolah, biarlah anak-anak belajarnya ke masjid, biar jadi orang pintar, orang sukses, supaya bisa menggantikan kami-kami yang sudah tua ini nantinya menjaga dan menjalankan masjid ini.”<sup>75</sup>

---

<sup>70</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Rindi pada hari Senin, 07 Februari 2022.

<sup>71</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Shofia pada hari Selasa, 08 Februari 2022.

<sup>72</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Rasman Saragih pada hari Selasa, 08 Februari 2022.

<sup>73</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Mutiara pada hari Selasa, 08 Februari 2022.

<sup>74</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Johana pada hari Selasa, 08 Februari 2022.

<sup>75</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Bagi Damanik pada hari Selasa, 01 Februari 2022.

Hasil wawancara dengan Muhammad Sandiya Purba juga menunjukkan hasil yang sama, pernyataannya adalah:

“Manfaat dari kegiatan ini tentu banyak sekali ya. Tapi yang paling penting menurut saya adalah kegiatan ini bisa menumbuhkan semangat belajar agama di diri mereka semua, mereka jadi menyadari bahwa belajar agama itu penting dan harus dilakukan.”<sup>76</sup>

Para orangtua juga turut memberikan sumbangsih pesan untuk kegiatan keagamaan di Masjid Al-Ikhlas, ini tertuang dalam hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bersama para orangtua, berikut beberapa pesan orangtua untuk kegiatan ini:

“Pesan saya supaya kegiatan-kegiatan seperti ini ditingkatkan lagi keberadaannya. Supaya bisa jadi bekal untuk mereka kedepannya. Biar gak kurang ilmu agamanya.”<sup>77</sup>

“Pesan saya ya supaya kegiatan-kegiatan seperti ini terus ada supaya anakanak bisa belajar agama di luar sekolah, apalagi tempat belajarnya di masjid, sekalian bisa melatih anak-anak supaya rajin ke masjid.”<sup>78</sup>

“Pesan saya selaku orangtua ya pastinya supaya anak-anak makin semangat belajar ke masjid tanpa disuruh lagi, toh itu bekal untuk mereka sendiri nantinya.”<sup>39</sup>

“Pesan saya ya supaya anak-anak makin rajin belajar ke masjidnya, jangan lagi malas-malas.”<sup>40</sup>

“Pesan saya ya supaya kegiatan seperti ini yang panjang perjalanannya, jangan tidak sampai setahun nanti berhenti, kesian anak-anak kita kalau mereka kekurangan ilmu agama nantinya. Biarlah sedikit yang diajarkan, namun tidak berhenti belajarnya.”<sup>41</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak sebagaimana telah peneliti jabarkan diatas, peneliti menemukan bahwasanya kegiatan keagamaan di Masjid Al-Ikhlas Desa Sibunga-bunga diawali dengan diskusi antara Badan Kenaziran

---

<sup>76</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Sandiya Purba pada hari Minggu, 06 Februari 2022.

<sup>77</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siska Br Purba pada hari Rabu, 09 Februari 2022.

<sup>78</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Gun Gun Tarigan pada hari Jum'at, 11 Februari 2022.



Masjid (BKM) Al-Ikhlas dengan pemuda setempat yang ingin mengadakan sebuah kegiatan belajar agama tambahan bagi siswa dan siswi SD Negeri 105402 yang dianggap kekurangan jam belajar agama di sekolah. Setelah disepakati bersama, maka kegiatan keagamaan Islam ini masuk menjadi program kerja (PROGJA) BKM dan juga Remaja Masjid Al-Ikhlas.

Kegiatan keagamaan ini telah berlangsung selama lebih kurang setengah tahun, kegiatannya berisikan pemberian materi-materi agama Islam terutama mengenai shalat, shalat jenazah, mengaji, dan lain sebagainya. Badan Kenaziran Masjid Al-Ikhlas berupaya untuk mensukseskan kegiatan ini dengan cara memenuhi berbagai kebutuhan terhadap sarana dan prasarana untuk mensukseskan kegiatan ini. Sumber dananya berasal dari infak jum'at dan juga sumbangan para donatur dan dermawan.

Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung selama seminggu dengan masing-masing siswa per kelas memperoleh tiga hari masa belajar di masjid Al-Ikhlas. Antusiasme anak-anak dalam mengikuti kegiatan ini sangat tinggi. Faktor pendukung dari berhasilnya kegiatan ini tidak terlepas dari dukungan para orangtua yang mendukung anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Al-Ikhlas ini. Harapan-harapan untuk keberhasilan dan keberlangsungan kegiatan ini pun

<sup>39</sup>Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ridwan Saragih pada hari Rabu, 02 Februari 2022. <sup>40</sup>Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yanto pada hari Jum'at, 11 Februari 2022.

<sup>41</sup>Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jasmin Saragih pada hari Kamis, 10 Februari 2022.

dating dari berbagai pihak yang berharap kegiatan ini dapat berjalan dengan baik, panjang, dan semakin baik kedepannya.

## **2. Sarana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masjid Al-Ikhlas bagi siswa SD Negeri 105402 di Desa Sibunga-bunga Hilir Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang**

Dalam sebuah kegiatan pembelajaran, tentulah dibutuhkan sarana dan prasarana untuk mengefektifkan jalannya kegiatan belajar mengajar di suatu tempat, tidak terkecuali di Masjid Al-Ikhlas. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kamis Purba, peneliti menemukan bahwasanya masih ada beberapa sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh Masjid Al-Ikhlas untuk memaksimalkan pembelajaran agama Islam pada siswa SD Negeri 105402. Beliau menyatakan bahwa:

“Sarana dan prasarana yang paling dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan keagamaan ini adalah papan tulis untuk menulis materi, beserta peralatan tulisnya, meja untuk tempat menulis materi, dan alat-alat untuk praktik ibadah seperti salat jenazah dan lainnya.”<sup>79</sup>

Hal ini ditambahkan pula oleh Muhammad Sandiya Purba yang menyatakan bahwa:

“Kalo faktor penghambatnya itu kami masih kekurangan buku-buku bacaan untuk anak-anak. Jadi masih ditulis di papan tulis aja sistemnya kalau belajar”.<sup>80</sup>

Walaupun begitu, Bapak Kamis Purba menyatakan bahwa ada beberapa sarana dan prasarana yang sudah dilengkapi oleh Masjid Al-Ikhlas untuk memaksimalkan pembelajaran agama Islam pada siswa SD Negeri 105402 di Desa Sibunga-bunga Hilir Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang. Beliau menyatakan:

“Sarana yang sudah dilengkapi adalah papan tulis, rak buku, dan insya Allah secepatnya akan dibuatkan meja untuk belajar dan menulis materinya.”<sup>81</sup>

Hasil wawancara dengan para orangtua juga menunjukkan bahwasanya perlu adanya peningkatan dalam hal sarana untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran

---

<sup>79</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kamis Purba pada hari Sabtu, 05 Februari 2022.

<sup>80</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Sandiya Purba pada hari Minggu, 06 Februari 2022.

<sup>81</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kamis Purba pada hari Sabtu, 05 Februari 2022.

pendidikan agama Islam di Masjid Al-Ikhlas. Seperti yang dinyatakan oleh Ibu Siska Br Purba yang menyatakan bahwa:

“Menurut saya masih perlu peningkatan ya, seperti meja, dan alas duduk mereka disediakan supaya belajarnya tidak sekadar duduk di keramik, dan mencatatnya tidak dibawah tapi menggunakan meja.”<sup>82</sup>

Hal serupa disampaikan juga oleh Bapak Gun Gun Tarigan yang menyatakan bahwa:

“Walaupun sudah cukup baik, saya rasa masih perlu peningkatan ya.”<sup>83</sup>

Bapak Ridwan Saragih juga menyatakan hal yang sama seperti dua pernyataan sebelumnya yang menyatakan bahwa:

“Menurut saya sarananya perlu ditingkatkan lagi supaya bisa lebih bagus, biar anak-anak yang belajar juga makin semangat.”<sup>84</sup>

Bapak Jasmin Saragih juga menyatakan perlu adanya peningkatan sarana pembelajaran agama Islam di Masjid Al-Ikhlas. Beliau menyatakan bahwa:

“Tentu saja, sarana belajar sampai kapanpun harus terus di upgrade supaya anak-anak makin semangat belajar ke masjidnya kalau fasilitasnya dilengkapi. Bahkan kalau perlu kami para orangtua bersedia membantu kalau-kalau ada yang perlu dilengkapi.”<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak sebagaimana telah peneliti jabarkan diatas, peneliti menemukan bahwasanya sarana yang dibutuhkan oleh Masjid Al-Ikhlas dan belum terpenuhi sampai saat ini adalah meja tulis untuk menulis materi, alat-alat untuk praktik ibadah seperti salat jenazah dan lainnya, serta buku-buku bacaan penunjang materi yang diajarkan.

---

<sup>82</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siska Br Purba pada hari Rabu, 09 Februari 2022.

<sup>83</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Gun Gun Tarigan pada hari Jum'at, 11 Februari 2022.

<sup>84</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ridwan Saragih pada hari Rabu, 02 Februari 2022.

<sup>85</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jasmin Saragih pada hari Kamis, 10 Februari

<sup>86</sup> .

Peneliti juga menemukan bahwasana sarana yang sudah dipenuhi oleh BKM Al-Ikhlas adalah papan tulis, lemari, rak buku, dan secepatnya diusahakan akan dibuatkan meja-meja tulis untuk tempat siswa-siswa menulis materi yang diajarkan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak orangtua dari siswasiswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran agama Islam di Masjid Al-Ikhlas, peneliti menemukan bahwasanya para orangtua ingin adanya peningkatan terhadap sarana dan prasarana yang digunakan untuk anak mereka belajar agama Islam di Masjid Al-Ikhlas. Bahkan ada orangtua yang bersedia membantu biaya apabila dibutuhkan.

### **3. Faktor Penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masjid AlIkhlas bagi Siswa SD Negeri 105402 di Desa Sibunga-bunga Hilir Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlangsung di Masjid AlIkhlas dalam pelaksanaannya masih banyak menemui faktor-faktor yang menghambat jalannya kegiatan tersebut. Faktor-faktor penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masjid Al-Ikhlas telah peneliti rangkum dari beberapa hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa narasumber. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kamis Purba selaku Ketua BKM Masjid Al-Ikhlas menyatakan bahwa:

“Faktor penghambat kegiatan keagamaan disini ini menurut saya ya masih kurangnya kesadaran orangtua untuk mengikutsertakan anaknya belajar agama ke masjid, ini bisa kita lihat dari jumlah siswa kita yang tidak sampai 20 orang, padahal kegiatan ini dibuat untuk kebaikan siswa-siswa itu juga. Masalah sarana kita yang belum lengkap juga jadi masalah ya, jadi kalau mau praktik misalnya salat jenazah alat-alatnya masih minjam.”<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kamis Purba pada hari Sabtu, 05 Februari 2022.

Hasil wawancara dengan Bapak Bagi Damanik selaku pengurus BKM AlIkhlas bidang pendidikan, juga ditemukan faktor penghambat berjalannya kegiatan pembelajaran agama Islam di Masjid Al-Ikhlas yaitu:

“Soal faktor penghambat, dalam perjalanannya program ini ada beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Seperti mulai dari kurangnya sarana dan prasarana yang masih kurang layak hingga banyaknya orang tua siswa yang masih kurang memahami pentingnya belajar agama Islam”.<sup>88</sup>

Dilanjutkan hasil wawancara peneliti dengan Muhammad Sandiya Purba selaku pengurus Remaja Masjid Al-Ikhlas mengenai faktor penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Siswa SD Negeri 105402 di Desa Sibunga-bunga Hilir Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang.

“Kalo faktor penghambatnya itu kami masih kekurangan buku-buku bacaan untuk anak-anak. Jadi masih ditulis di papan tulis aja sistemnya kalau belajar”.<sup>89</sup>

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan orang tua siswa yakni Bapak Ridwan Saragih selaku orang tua dari Aliciya Nadira Br Saragih, mengenai faktor penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masjid Al-Ikhlas bagi Siswa SD Negeri 105402 di Desa Sibunga-bunga Hilir Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang. Beliau menyatakan bahwa:

“Faktor yang menghambat itu menurut saya kadang rasa malas yang datang dari diri anak-anak ini untuk belajar. Jadi harus benar-benar ditungguin dulu biar mau belajar ke masjid”.<sup>90</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan orang tua siswa yakni Bapak Yanto selaku orang tua dari Mutiara mengenai faktor penghambat pembelajaran Pendidikan Agama

---

<sup>88</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Bagi Damanik pada hari Selasa, 01 Februari 2022.

<sup>89</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Sandiya Purba pada hari Minggu, 06 Februari 2022.

<sup>90</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Ridwan Saragih pada hari Rabu, 02 Februari 2022.

Islam di Masjid Al-Ikhlas bagi Siswa SD Negeri 105402 di Desa Sibungabunga Hilir Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang. Beliau menyatakan bahwa:

“Faktor penghambatnya itu ya waktu dari anak-anak itu sendiri. Namanya juga anak-anak yakan, ada waktu mainnya juga. Jadi kadang lupa waktu belajarnya”.<sup>91</sup>

Namun, ada sebagian narasumber yang dalam hal ini adalah orangtua siswa menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Siswa SD Negeri 105402 di Desa Sibunga-bunga Hilir Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang ini, menurut mereka tidak ada faktor penghambatnya. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Kaman Saragih selaku orang tua dari Renava Br Saragih yang menyatakan bahwa:

“Kalau menurut saya dari saya tidak ada penghambat dalam kegiatan ini karena anak saya selalu saya dorong untuk melaksanakan kegiatan ini. Saya ingatkan pergi ke masjid. Tapi kalau dari orang tua yang lain saya tidak tau ada atau tidak faktor penghambatnya”.<sup>92</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak sebagaimana telah peneliti jabarkan diatas, peneliti menemukan bahwasanya faktor penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masjid Al-Ikhlas bagi siswa SD Negeri 105402 di Desa Sibunga-bunga Hilir Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang terbagi kepada beberapa faktor, yaitu:

- a) Masih banyak orangtua yang kurang menyadari pentingnya belajar ilmu agama, sehingga tidak mengikutsertakan anaknya pada kegiatan ini.
- b) Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran pendidikan agama Islam di Masjid Al-Ikhlas masih perlu dibenahi dan ditambah.

---

<sup>91</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yanto pada hari Jum'at, 11 Februari 2022.

<sup>92</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kaman Saragih pada hari Minggu, 06 Februari 2022.

- c) Masih kurangnya buku-buku bacaan sebagai media pembelajaran tambahan bagi siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di Masjid Al-Ikhlas.
- d) Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang terkadang muncul rasa malas, bosan, ingin bermain-main, sehingga terkadang meninggalkan kegiatan pembelajaran agama Islam di Masjid Al-Ikhlas ini.

#### **4. Solusi untuk Menanggulangi Faktor Penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masjid Al-Ikhlas bagi Siswa SD Negeri 105402 di Desa Sibunga-bunga Hilir Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang**

Pada bagian sebelumnya telah dijabarkan berbagai faktor yang dianggap menjadi kendala/penghambat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masjid Al-Ikhlas. Pada bagian ini akan dipaparkan solusi-solusi untuk menanggulangi kendala dan penghambat tersebut.

Diawali dengan hasil wawancara dengan Bapak Kamis Purba selaku Ketua BKM Al-Ikhlas yang menyatakan bahwa:

“Kalau untuk penanggulangannya sendiri kalau masalah orangtua itu, ya kita cuma bisa mengingatkan saja ya, kan tidak mungkin kita paksa, nanti malah tidak enak. Kalau masalah sarana, saya selaku ketua BKM pasti berusaha untuk memenuhinya sedikit demi sedikit. Insya Allah nantinya sarana belajar kita lengkap.”<sup>93</sup>

Dilanjutkan hasil wawancara dengan Muhammad Sandiya Purba selaku Ketua Umum Remaja Masjid Al-Ikhlas yang menyatakan:

“Kalau untuk mengatasi masalah faktor penghambat, ya kami-kami yang udah dewasa ini harus membantu ya, kami kan sudah banyak yang kuliah ke Medan, kalau ada rezeki kami atau ada buku-buku yang bisa buat bahan bacaan anak-anak biasanya kami bawa, biar bisa dibaca mereka.”<sup>94</sup>

---

<sup>93</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kamis Purba pada hari Sabtu, 05 Februari 2022.

<sup>94</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Sandiya Purba pada hari Minggu, 06 Februari 2022.

Dari pihak orangtua siswa, berbagai cara juga dilakukan untuk menanggulangi kendala/penghambat kegiatan belajar keagamaan di Masjid Al-Ikhlas yang berasal dari dalam diri si anak. Seperti hasil wawancara dengan ibu Siska Br Purba yang mengatakan bahwa: “Kalau udah gitu ya diingatkan sajarah bisanya kami sebagai orangtua ini. Besok kalau masih dibuat, diingatkan lagi, gitu ajalah bang palingan.”<sup>95</sup>

Hal serupa disampaikan oleh Bapak Yanto yang menyatakan bahwa: “Kalau masalahnya karena pergi bermain, biasanya saya panggil pulang dianya kalau udah dekat-dekat waktunya pergi belajar ke masjid, atau saya suruh saja pergi mainnya besok-besok waktu tidak ada jadwal belajar ke masjid.”<sup>96</sup>

Selaras dengan dua pernyataan diatas, Bapak Jasmin Saragih menyatakan:

“Saya nasehatilah pastinya, tidak boleh begitu, belajar harus semangat, namanya belajar pasti ada susah-susahanya namanya supaya pintar mana bisa enak-enak aja.”<sup>97</sup>

Hampir serupa dengan dua pernyataan diatas, Bapak Ridwan Saragih membeberkan caranya menanggulangi kendala yang berasal dari dalam diri anaknya dengan cara:

“Ya itu tadi, biasanya saya atau mamaknya nungguin sampai anak ini berangkat ke masjid, biasanya kalau disuruh kan enggak langsung berangkat ditunggu dulu sampai orangtuanya merepet baru bergerak dia.”<sup>99</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak sebagaimana telah peneliti jabarkan diatas, peneliti menemukan bahwasanya berbagai cara telah dilakukan oleh berbagai pihak untuk menanggulangi atau meminimalisir faktor penghambat yang terjadi selama berlangsungnya kegiatan keagamaan di Masjid AlIkhlas. Beberapa cara menanggulangi faktor penghambat adalah sebagai berikut:

---

<sup>95</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siska Br Purba pada hari Rabu, 09 Februari 2022.

<sup>96</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yanto pada hari Jum“at, 11 Februari 2022.

<sup>97</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jasmin Saragih pada hari Kamis, 10 Februari

<sup>98</sup> .

<sup>99</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Ridwan Saragih pada hari Rabu, 02 Februari 2022.



- a) Menanggulangi orangtua yang kurang peduli dengan pendidikan agama  
Untuk mengatasi ini pihak BKM Al-Ikhlas secara berkala mengingatkan orangtua-orangtua disekitar Masjid Al-Ikhlas untuk mengikuti kegiatan belajar agama tambahan di Masjid Al-Ikhlas, agar anak-anak desa Sibungabunga memperoleh pelajaran agama tambahan diluar dari yang mereka peroleh di sekolah.
- b) Menanggulangi kurangnya sarana dan buku bacaan  
Untuk menanggulangi kurangnya sarana, pihak BKM berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi sarana-sarana yang dibutuhkan anak-anak untuk belajar agama di Masjid Al-Ikhlas. Sedangkan untuk buku bacaan, pihak remaja masjid biasanya membawakan buku-buku bacaan mereka yang sesuai dengan materi yang akan dibawakan untuk menjadi bahan bacaan anak-anak saat belajar agama di Masjid Al-Ikhlas.
- c) Menanggulangi masalah-masalah yang muncul yang berasal dari dalam diri anak  
Untuk menanggulangi masalah-masalah yang berasal dari dalam diri si anak, secara kompak para orangtua menanggulangnya dengan cara mengingatkan dan menasehati anak-anaknya untuk tetap mengikuti kegiatan belajar agama di Masjid Al-Ikhlas.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan hasil penelitian mulai dilakukan ketika seluruh hasil penelitian telah berhasil dikumpulkan. Baik hasil penelitian yang berasal dari proses observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Melalui pembahasan hasil penelitian, peneliti berusaha untuk menganalisis temuan hasil penelitian yang berkaitan dengan judul yang peneliti angkat yaitu “Pemberdayaan Badan Kenaziran Masjid Al-Ikhlas sebagai sarana pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa SD Negeri 105402 di Desa Sibunga-Bunga Hilir Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang”.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan BKM Al-Ikhlas sebagai sarana pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa SD Negeri 105402 di Desa Sibunga-bunga Hilir, sarana pembelajaran yang digunakan, faktor penghambat, beserta solusi untuk menanggulangi faktor penghambat yang ada. Masing-masing rumusan masalah akan dijabarkan pada bagian berikutnya.

**1. Pemberdayaan Badan Kenaziran Masjid Al-Ikhlas sebagai sarana pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa SD Negeri 105402 di Desa Sibunga-bunga Hilir Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang**

Masjid berasal dari akar kata *sajada* yang secara sempir berarti “sujud” dan secara luas berarti “berbagai aktivitas ibadah penuh ketundukan kepada Allah Swt.” Fakta empiris bahwa fungsionalisasi masjid sebagai tempat salat dan kajian keilmuan semata, belum layak dinilai telah meliputi totalitas pengertian sujud tersebut. Oleh sebab itu, penting untuk diadakan revitalisasi fungsi masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan sebagaimana pada masa Rasulullah Saw. dimana masjid bukan sekadar menjadi pusat ritual ibadah, melainkan juga sebagai pusat pendidikan, ekonomi, kesehatan, sosial, komunikasi hingga seni-budaya umat Islam.<sup>100</sup>

Upaya menjadikan masjid sebagai pusat pengkajian dan pendidikan Islam berdampak pada tiga hal, yaitu:

- a) Mendidik anak agar tetap beribadah dan selalu mengingat kepada Allah.
- b) Menanamkan rasa cinta kepada ilmu pengetahuan dan menumbuhkan rasa solidaritas sosial yang tinggi sehingga bisa menyadarkan hak-hak dan kewajiban manusia.

---

<sup>100</sup> Rosidin dan Muhammad Gufron, *Pendidikan Agama Islam (Sesuai Surat Edaran Kemenristek Dikti Nomor 435/B/SE/2016)* (Malang: Edulitera,2020), h.193.

- c) Memberikan ketentraman, kedamaian, kemakmuran, dan potensi-potensi positif melalui pendidikan kesabaran, keberanian, dan semangat dalam hidup beragama.<sup>101</sup>

Hal ini pula yang sedang berusaha dijalankan oleh Badan Kenaziran Masjid Al-Ikhlas Desa Sibunga-bunga Hilir, untuk menjadikan masjid sebagai pusat pengkajian dan pendidikan Islam. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan selama kegiatan penelitian. Peneliti menemukan bahwasanya kegiatan pemberdayaan BKM Al-Ikhlas sebagai sarana pembelajaran PAI bagi siswa SD Negeri 105402 di Desa Sibunga-bunga Hilir Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang diawali dengan diskusi antara BKM dengan diskusi antara Badan Kenaziran Masjid (BKM) Al-Ikhlas dengan pemuda setempat yang ingin mengadakan sebuah kegiatan belajar agama tambahan bagi siswa dan siswi SD Negeri 105402 yang dianggap kekurangan jam belajar agama di sekolah. Setelah disepakati bersama, maka kegiatan keagamaan Islam ini masuk menjadi program kerja (PROGJA) BKM dan juga Remaja Masjid Al-Ikhlas.

Kegiatan keagamaan ini telah berlangsung selama lebih kurang setengah tahun, kegiatannya berisikan pemberian materi-materi agama Islam terutama mengenai shalat, shalat jenazah, mengaji, dan lain sebagainya. Badan Kenaziran Masjid Al-Ikhlas berupaya untuk mensukseskan kegiatan ini dengan cara memenuhi berbagai kebutuhan terhadap sarana dan prasarana untuk mensukseskan kegiatan ini.

Sumber dananya berasal dari infak jum'at dan juga sumbangan para donatur dan dermawan.

Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung selama seminggu dengan masing-masing siswa per kelas memperoleh tiga hari masa belajar di masjid Al-Ikhlas. Antusiasme anak-anak dalam mengikuti kegiatan ini sangat tinggi. Faktor pendukung

---

<sup>101</sup> Ahmad Zaenuri, *Pendidikan Karakter Melalui Konsep Boarding School: Evaluasi Program Boarding School SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), h.42-43.

dari berhasilnya kegiatan ini tidak terlepas dari dukungan para orangtua yang mendukung anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Al-Ikhlas ini. Harapan-harapan untuk keberhasilan dan keberlangsungan kegiatan ini pun dating dari berbagai pihak yang berharap kegiatan ini dapat berjalan dengan baik, panjang, dan semakin baik kedepannya.

Pembahasan mengenai pemberdayaan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI bukanlah pertama kali ini saja dilakukan, ada banyak sekali tulisan-tulisan ilmiah yang secara khusus membahas hal ini. Sebut saja Maizul Hendri dengan penelitiannya yang berjudul *Revitalisasi Fungsi Masjid sebagai Pusat Pendidikan Agama Islam (Studi Pada Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian Provinsi Riau)* yang hasil penelitiannya menunjukkan Pertama, Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian Provinsi Riau sudah melakukan revitalisasi fungsi masjid diberbagai bidang seperti bidang ibadah, bidang ekonomi, bidang pendidikan, bidang sosial, bidang kesehatan serta sebagai tempat untuk memperoleh informasi. Kedua, revitalisasi fungsi masjid sebagai pusat pendidikan agama Islam dilakukan dengan cara melaksanakan berbagai macam kegiatan majelis ta'lim secara rutin serta mendirikan lembaga pendidikan MDTA, TPQ, PTQ serta SMP Tahfidz Madani.<sup>102</sup>

Penelitian lainnya yang juga membahas mengenai pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran agama Islam terdapat dalam penelitian Rizqun Hanifah Muhtarom dengan judul *Pemanfaatan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Non Formal (Studi Kasus di Masjid Al-Muhajirin Sumber Banjarsari Surakarta Tahun 2012)* yang hasilnya menunjukkan bahwa Badan Kenaziran Masjid Al-Muhajirin telah berusaha mengfungsikan masjidnya selain sebagai tempat untuk beribadah juga sebagai tempat pembinaan umar, sarana berdakwah, dan kaderisasi umat.

---

<sup>102</sup> Maizul Hendri, Thesis: *“Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Agama Islam (Studi Pada Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian Provinsi Riau)”* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2017), h.121.

Bentukbentuk kegiatan pendidikannya adalah TPA (Taman Pendidikan Al-Qur‘an), kuliah shubuh, dan pengajian. Hal demikian menunjukkan bahwa masjid Al-Muhajirin telah menempatkan fungsinya sebagai tempat untuk menuntur ilmu meskipun dengan waktu yang terbatas.<sup>103</sup>

Dari penjelasan yang telah peneliti paparkan diatas dapatlah kita ketahui bersama bahwanya Masjid Al-Ikhlas Desa Sibunga-bunga Hilir tengah diberdayakan sebagai sarana pembelajaran PAI. Hal ini dapat dibuktikan dengan diadakannya kegiatan pembelajaran PAI untuk siswa SD Negeri 105402 yang berisikan kegiatankegiatan pembelajaran agama Islam baik itu berupa pembelajaran materi-materi keislaman, praktek-praktek ibadah dan lainnya yang berkaitan dengan keislaman. Dalam hal ini kegiatan tersebut dipantau langsung oleh Badan Kenaziran Masjid AlIkhlas dengan memberdayakan para pemuda yang memiliki pengetahuan keislaman untuk mengajarkan pembelajaran agama Islam dengan tujuan agas siswa dan siswi SD Negeri 105402 dapat memperoleh pembelajaran agama Islam tambahan selain yang mereka peroleh dari sekolah agar pengetahuan keislaman mereka dapat bertambah.

## **2. Sarana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masjid Al-Ikhlas bagi siswa SD Negeri 105402 di Desa Sibunga-bunga Hilir Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang**

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.<sup>104</sup>

---

<sup>103</sup> Rizqun Hanifah Muhtarom, Skripsi: *“Pemanfaatan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Non Formal (Studi Kasus di Masjid Al-Muhajirin Sumber Banjarsari Surakarta Tahun 2012)”* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), h.2.

<sup>104</sup> Ismatul Maula, dkk., *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini* (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2021), h.96.

Sarana pembelajaran sendiri meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber-sumber belajar, bahan habis pakai, serta perlengkapan lainnya yang dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran yang berkelanjutan.<sup>105</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan selama kegiatan penelitian. Peneliti menemukan bahwasanya sarana yang dibutuhkan oleh Masjid Al-Ikhlas dan belum terpenuhi sampai saat ini adalah:

- a) Meja tulis untuk menulis materi;
- b) Alat-alat untuk praktik ibadah seperti salat jenazah dan lainnya, serta
- c) Buku-buku bacaan penunjang materi yang diajarkan.

Peneliti juga menemukan bahwasanya sarana yang sudah dipenuhi oleh BKM Al-Ikhlas adalah:

- a) Papan tulis dan alat tulisnya,
- b) Alat-alat ibadah seperti Al-Qur'an dan mukena,
- c) Lemari,
- d) Rak buku, dan
- e) Secepatnya diusahakan akan dibuatkan meja-meja tulis untuk tempat siswasiswa menulis materi yang diajarkan.

Seperti kita ketahui bersama bahwa sarana dan prasarana dalam pendidikan merupakan sebuah alat yang digunakan baik secara langsung atau tidak langsung yang menunjang proses pembelajaran. Sarana dan prasarana didalam tempat pelaksanaan pendidikan haruslah tersedia dalam kondisi baik dan memadai sehingga dapat membantu berjalannya proses pembelajaran.<sup>106</sup>

Walaupun pelaksanaan pembelajaran PAI yang berlangsung di Masjid dan tidak berlangsung secara formal, namun keberadaan sarana pembelajaran untuk

---

<sup>105</sup> Rofaah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h.22.

<sup>106</sup> Mustofa Abi Hamid, dkk., *Pengelolaan Pendidikan* (Yayasan Kita Menulis, 2021), h.107108.

menunjang pembelajaran tetaplah harus disediakan dan dipenuhi, karena sarana pembelajaran terutama dalam pendidikan Islam memiliki beberapa manfaat, diantaranya:

- a) Memudahkan berlangsungnya proses pembelajaran materi-materi pendidikan Islam.
- b) Merangsang timbulnya imajinatif siswa dalam proses pembelajaran materimateri pendidikan Islam.
- c) Memudahkan pendidik dalam mengelola proses pengajaran materi-materi pendidikan Islam.
- d) Memudahkan terwujudnya siswa yang bermutu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- e) Membuat siswa betah untuk mengikuti proses pembelajaran.
- f) Menarik minat para orangtua untuk mengikutsertakan anaknya pada lembaga pendidikan yang dikelola.<sup>107</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti laksanakan, telah diketahui bersama bahwasanya BKM Al-Ikhlas terus berusaha untuk memenuhi sarana pembelajaran PAI agar siswa SD Negeri 105402 Desa Sibungabunga Hilir dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran PAI dengan maksimal.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan dan kelengkapan sarana pembelajaran akan berdampak terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran. Salah satunya penelitian yang ditulis oleh Saniatu Nisail Jannah dan Uep Tatang Sontani dengan judul *Sarana dan Prasarana Pembelajaran sebagai Faktor Determinan terhadap motivasi belajar siswa*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran memiliki hubungan langsung dan kuat dengan motivasi belajar siswa. Hal tersebut dapat diartikan bahwa sarana dan prasarana belajar memberikan pengaruh kuat terhadap motivasi belajar siswa. Dengan

---

<sup>107</sup> Halid Hanafi, La Adu, dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h.272.

demikian dapatlah dinyatakan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor determinan terhadap motivasi belajar siswa.<sup>108</sup>

Penelitian lainnya ditulis oleh Mohammad Nurul Huda dengan judul *Optimalisasi Sarana dan Prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar siswa*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa optimalisasi sarana dan prasarana akan sangat berpengaruh pada keberhasilan sebuah pendidikan dan berdampak pada kemajuan prestasi siswa. Prestasi yang meningkat tidak akan terlepas dari sarana dan prasarana yang baik dan optimal.<sup>109</sup>

Dari penjelasan yang telah peneliti paparkan diatas dapatlah kita ketahui bersama bahwanya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI di Masjid AlIkhlas ada beberapa sarana pembelajaran yang sudah dipenuhi dan belum terpenuhi. Sarana pembelajaran yang sudah dipenuhi seperti papan tulis beserta alat tulisnya, Al-Qur'an, mukena, lemari, dan rak buku. Sedangkan sarana pembelajaran yang belum terpenuhi adalah meja untuk siswa menulis materi, alat-alat praktik ibadah, dan buku-buku bacaan penunjang pembelajaran.

Namun walaupun terdapat sarana pembelajaran yang belum terpenuhi, BKM Al-Ikhlas menjanjikan bahwa akan segera memenuhi sarana pembelajaran yang kurang agar pembelajaran PAI yang berlangsung di Masjid Al-Ikhlas dapat berjalan dengan lebih optimal.

### **3. Faktor penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masjid AlIkhlas bagi siswa SD Negeri 105402 di Desa Sibunga-bunga Hilir Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang**

---

<sup>108</sup> Saniatu Nisail Jannah dan Uep Tatang Sontani, "Sarana dan Prasarana pembelajaran sebagai faktor determinan terhadap motivasi belajar siswa", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol.3, No.1, 2018, h.63.

<sup>109</sup> Mohammad Nurul Huda, "Optimalisasi Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa", *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.VI, No.2, 2018, h.68.



Walaupun sesuatu telah dipersiapkan dengan sebaik mungkin, tentulah akan selalu ada kekurangan dan faktor-faktor yang menghambat dalam pelaksanaannya. Begitu pun dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di Masjid Al-Ikhlas. Faktor penghambat sendiri dapat diartikan sebagai berbagai hal yang menghambat terbentuknya sesuatu.<sup>110</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan selama kegiatan penelitian. Peneliti menemukan bahwasanya menemukan bahwasanya faktor penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masjid Al-Ikhlas bagi siswa SD Negeri 105402 di Desa Sibunga-bunga Hilir Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang terbagi kepada beberapa faktor, yaitu:

**a) Masih banyak orang tua yang kurang menyadari pentingnya belajar ilmu agama, sehingga tidak mengikutsertakan anaknya pada kegiatan ini**

Berkaitan dengan hal ini, di Desa Sibunga-bunga Hilir masih banyak orang tua yang kurang menyadari pentingnya ilmu agama, hal ini dapat dilihat dari masih sedikitnya jumlah siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran PAI di masjid AlIkhlas, walaupun di sekolah telah diingatkan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran PAI sepulang sekolah namun yang datang untuk mengikuti kegiatan pembelajaran tetap hanya beberapa orang saja. Peranan orang tua sangatlah penting dalam keberhasilan dan keberlangsungan kegiatan ini.

Pentingnya peranan orang tua dalam mendidik dan mengenalkan pembelajaran agama pada anak salah satunya dapat kita lihat dalam penelitian yang ditulis oleh Ida Latifatul Umroh dengan judul *Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini Secara Islami di Era Milenial 4.0* yang hasilnya menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam mendidik anak. Pada dasarnya pembentukan karakter anak didominasi orang tua. Karena meskipun sebagian waktu anak berada di sekolah

---

<sup>110</sup> Tim Ganesha Operation, *Pasti Bisa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMA/MA Kelas XI* (Penerbit Duta, 2017), h.90.

tetap saja ketika pulang mereka akan bertemu dengan keluarga di rumah. Orang tua tidak boleh berlepas tangan dengan memasrahkan semuanya kepada guru. Orang tua harus selalu memantau anaknya mulai dari segi pelajaran, perkembangan, hingga pergaulannya. Era 4.0 saat ini menuntut orang tua untuk lebih memperhatikan anak-anaknya, terlebih perhatian orang tua terhadap sikap beragama anak.<sup>111</sup>

**b) Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran pendidikan agama Islam di Masjid Al-Ikhlas masih perlu dibenahi dan ditambah**

Hasil wawancara dengan beberapa narasumber menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pendukung pembelajaran PAI di Masjid Al-Ikhlas masih dalam tahapan perlu dibenahi dan dilengkapi agar anak-anak yang melaksanakan pembelajaran PAI di Masjid Al-Ikhlas dapat belajar dan menerima pembelajaran dengan lebih optimal. Namun walaupun begitu, BKM Al-Ikhlas menjanjikan bahwa mereka akan segera memenuhi sarana pembelajaran PAI di Masjid Al-Ikhlas yang masih kurang.

Untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih baik dan optimal, masjid AlIkhlas dapat melakukan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan seperti yang terdapat dalam penelitian yang ditulis oleh Miptah Parid dan Afifah Laili Sofi Alif yang hasilnya menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan menata, mulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, penggunaan dan penghapusan serta penataan lahan, bangunan, perlengkapan, dan perabotan secara tepat guna dan sesuai sasaran.<sup>112</sup>

**c) Masih kurangnya buku-buku bacaan sebagai media pembelajaran tambahan bagi siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di Masjid Al-Ikhlas**

---

<sup>111</sup> Ida Latifatul Umroh, "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Secara Islami Di Era Milenial 4.0", *TA" LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol.2, No.2, 2019, h.222-223.

<sup>112</sup> Miptah Parid dan Afifah Laili Sofi Alif, "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan", *Tafhim Al-., Ilmi*, 2020, h.274.

Faktor penghambat yang ketiga adalah kurangnya buku-buku bacaan sebagai media pembelajaran tambahan. Karena walaupun selama kegiatan pembelajaran akan diajarkan dan dijelaskan oleh guru yang telah ditentukan, anak-anak tetap membutuhkan buku-buku bacaan pendukung agar khazanah pengetahuan mereka semakin luas, dan agar ilmu yang dimiliki tidak sekadar hanya dari pengajar saja. Buku-buku bacaan juga pentingnya agar dapat menumbuhkan minat baca sejak dini.

Seperti kita telah ketahui bersama bahwa minat baca di Indonesia sangatlah rendah. Hal ini dapat kita lihat pada salah satu karya ilmiah yang membahas mengenai hal ini yaitu sebuah jurnal yang ditulis oleh Efri Yoni dengan judul *Pentingnya Minat Baca Dalam Mendorong Kemajuan Dunia Pendidikan*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rendahnya minat baca dan kebiasaan membaca masyarakat Indonesia merupakan salah satu persoalan pokok dunia pendidikan, bahkan masalah ini diduga berhubungan dengan berbagai kemunduran kualitas dan mutu pendidikan Indonesia sejak beberapa tahun terakhir. Banyak faktor yang menyebabkan hal ini bisa terjadi, seperti harga buku yang tidak terjangkau, kurangnya fasilitas perpustakaan, tidak adanya perhatian dan kesadaran keluarga serta lingkungan untuk menumbuhkan minat baca anak sejak dini, dan juga belum maksimalnya keseriusan pemerintah untuk memajukan minat baca masyarakat.

Semuanya saling berhubungan satu dengan yang lainnya.<sup>113</sup>

**d) Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang terkadang muncul rasa malas, bosan, ingin bermain-main, sehingga terkadang meninggalkan kegiatan pembelajaran agama Islam di Masjid Al-Ikhlas**

Faktor penghambat pembelajaran PAI di Masjid Al-Ikhlas yang terakhir adalah faktor penghambat dari dalam diri peserta didik sendiri seperti rasa malas dan bosan. Dikarenakan kegiatan pembelajaran PAI di Masjid Al-Ikhlas saat ini hanya

---

<sup>113</sup> Efri Yoni, "Pentingnya Minat Baca Dalam Mendorong Kemajuan Dunia Pendidikan", *Inovasi Pendidikan*, Vol.7, No.1, 2020, h.19.

difokuskan untuk siswa dan siswi SD Negeri 105402 Desa Sibunga-bunga Hilir tentu saja perasaan malas dan bosan akan muncul dalam diri para peserta didik dikarenakan masa-masa sekolah dasar memanglah masa anak-anak masih senang bermain.

Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Adib Minarrohman menunjukkan bahwa faktor penyebab hambatan-hambatan yang ada pada diri siswa disebabkan oleh dua hal yaitu: 1) Faktor Internal atau faktor dari dalam diri siswa yaitu kelelahan begadang, kelelahan jari-jemari, kurangnya asupan makanan bergizi serta kelelahan mental yang diakibatkan dari aktivitas kegiatan sekolah yang padat, dan 2) faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti keadaan keluarga yang *broken home* dan yatim, perhatian guru yang tidak menyeluruh, sarana dan prasarana yang minim, dan kondisi social masyarakat siswa, sehingga menyebabkan siswa menjadi jenuh, bosan, dan malas mengikuti kegiatan belajar.<sup>114</sup>

Dari penjelasan yang telah peneliti paparkan diatas dapatlah kita ketahui bersama bahwanya faktor penghambat pembelajaran PAI di Masjid Al-Ikhlas yang terakhir adalah faktor yang berasal dari siswa berkaitan dengan rasa malas, bosan, dan jenuh ketika mengikuti kegiatan pembelajaran PAI di Masjid Al-Ikhlas ini. Hal ini tentulah dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri siswa. Tidak dapat dipungkiri juga bahwa para siswa sudah menjalani kegiatan bersekolah dari pagi hingga siang hari, dan harus mengikuti kegiatan pembelajaran PAI di Masjid Al-Ikhlas sore harinya, sehingga perasaan malas, bosan, dan jenuh adalah hal yang terkadang tidak dapat dihindari.

#### **4. Solusi untuk menanggulangi faktor penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masjid Al-Ikhlas bagi siswa SD Negeri 105402 di Desa Sibunga-bunga Hilir Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang**

---

<sup>114</sup> Adib Minarrohman, Skripsi: “Faktor Penyebab dan Cara Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII SMP Muhammadiyah Pakem Sleman”, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), h.79-80.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masjid Al-Ikhlas tidak terlepas dari kendala/penghambat. Namun jangan pernah lupa bahwa dalam setiap hambatan akan selalu ada solusi terbaik untuk mengatasinya. Agar tujuan utama dari dilaksanakannya pembelajaran PAI di masjid Al-Ikhlas dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan selama kegiatan penelitian. Peneliti menemukan bahwasanya solusi dalam menanggulangi faktor penghambat yang terjadi selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masjid Al-Ikhlas adalah sebagai berikut:

**a) Menanggulangi orangtua yang kurang peduli dengan pendidikan agama**

Dalam hal ini, solusi yang dilakukan oleh pihak BKM Al-Ikhlas adalah dengan cara mengingatkan secara bertahap dan berkala tanpa hentinya kepada para orangtua di sekitar Masjid Al-Ikhlas untuk mengikuti kegiatan belajar agama secara non formal di Masjid Al-Ikhlas sebagai tambahan pembelajaran bagi anak-anak di desa Sibunga-bunga.

**b) Menanggulangi sarana prasarana yang masih perlu dibenahi dan ditambah**

Dalam hal ini, solusi yang dilakukan oleh pihak BKM Al-Ikhlas adalah dengan berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi sarana prasarana yang dibutuhkan oleh anak-anak sebagai penunjang keefektivan proses pembelajaran agama di Masjid Al-Ikhlas.

**c) Menanggulangi kebutuhan buku bacaan yang masih kurang**

Dalam hal ini, solusi yang dilakukan oleh pihak remaja masjid Al-Ikhlas adalah dengan cara membawakan buku-buku bacaan mereka yang sesuai dengan materi yang akan dibawakan untuk menjadi bahan bacaan anak-anak saat belajar agama di Masjid Al-Ikhlas.

**d) Menanggulangi masalah-masalah yang muncul yang berasal dari dalam diri anak**

Dalam hal ini, solusi yang dilakukan oleh para pihak orang tua adalah dengan mengingatkan dan menasehati anak-anaknya untuk tetap mengikuti kegiatan pembelajaran agama Islam di Masjid Al-Ikhlas. Seperti rasa malas, bosan, ingin bermain-main, sehingga meninggalkan kegiatan pembelajaran agama yang ada di Masjid. Para orang tua tiada lelah untuk menanggulangi masalah yang ada pada diri anak-anaknya.

Selain solusi-solusi diatas, terdapat pula solusi-solusi lainnya untuk menanggulangi faktor penghambat pembelajaran PAI pada penelitian-penelitian lainnya. Salah satunya pada penelitian Syibrans Mulasi dan Fedry Saputra dengan judul *Problematika Pembelajaran PAI Pada Madrasah Tsanawiyah Di Wilayah Barat Selatan Aceh*. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa solusi problematika pembelajaran PAI adalah diantaranya dengan meningkatkan motivasi siswa. Guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan pembelajaran model praktek atau *cooperative learning*. Dengan ini supaya tidak menjadikan siswa bosan dan jenuh hanya mendengarkan guru berbicara di depan kelas, akan tetapi turut serta aktif dalam kegiatan pembelajaran.<sup>115</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

---

<sup>115</sup> Syibrans Mulasi dan Fedry Saputra, “Problematika PAI Pada Madrasah Tsanawiyah di Wilayah Barat Selatan Aceh”, *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA*. Vol.18, No.2, 2019, h.278.